

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Parkir sudah menjadi suatu kebutuhan masyarakat segala kalangan baik itu yang membawa kendaraan roda dua maupun roda empat, terutama di kawasan-kawasan yang ramai seperti tempat wisata, perbelanjaan maupun pusat pendidikan (dirjen perhubungan darat,1998).¹ Mengingat Kabupaten Pesisir Selatan sendiri merupakan Kabupaten yang memiliki tempat wisata yang banyak terutama di kawasan Mandeh sehingga banyak membutuhkan lahan parkir yang memadai namun tidak semua juru parkir yang di kawasan tersebut adalah juru parkir resmi yang memiliki izin dari pemerintahan, semakin banyak juru parkir semakin banyak pula juru parkir liar yang juga melakukan pungutan liar. Munculnya juru parkir liar di kawasan Mandeh yang meresahkan khususnya para pengguna kendaraan karena adanya unsur premanisme dan pemaksaan.

Parkir liar yang terjadi di kawasan wisata Mandeh tersebut terjadi karena tidak adanya parkir yang resmi dari pemerintahan dan tidak adanya lahan parkir yang disediakan pemerintahan tersebut akan memicunya keresahan pengunjung atau wisatawan terhadap pungli yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Sebegitu luas kawasan wisata Mandeh tersebut setiap wisatawan berhenti pasti dikenakan biaya parkir yang sangat menguras isi dompet wisatawan.

Jika penyediaan lahan parkir kendaraan tertata dengan rapi, tentunya manajemennya juga akan akan terkelola dengan baik, karena sudah langsung

¹ Anonim,1998,Direktorat Jenderal Perhubungan Darat,*pedoman perencanaan dan perngoperasian fasilitas parkir*, Jakarta.

dibawah koordinasi instansi yang mengurus bidang parkir tersebut. Parkir merupakan salah satu komponen sistem transportasi yang perlu diperhatikan. Area parkir merupakan kebutuhan bagi pemilik kendaraan. dengan demikian perencanaan fasilitas parkir merupakan dalam menyelenggaran fasilitas parkir kendaraan di badan jalan maupun di luar badan jalan. Untuk merencanakan fasilitas parkir maka besarnya kebutuhan diketahui.²

Untuk memarkirkan kendaran mereka agar tidak terjadinya kemacetan di tepi jalan atau dengan adanya fasilitas parkir, pungutan-pungutan liar terhindari. Tingginya minat pengunjung yang ingin berkunjung ke objek wisata Mandeh terlihat dari kepadatan lalu lintas yang selalu terjadi di kawasan objek wisata Mandeh terutama pada saat akhir pekan dan musim liburan. Kerena banyaknya pungutan liar sehingga pengujung merasa tidak nyaman dengan itu semua dan juga penataan parkir tidak beraturan membuat kemacetan di sepanjang jalan.

Parkir liar dan parkir ilegal ini terjadi karena disebabkan oleh ketersediaan lahan parkir yang sedikit bisa dikatakan belum ada. Hal tersebut menjadi persoalan parkir di kawasan objek wisata Mandeh yang sebabkan minimnya lokasi parkir padahal lokasi ini tempat wisata tetapi tidak ada disediakan tempat parkir yang resmi oleh pemerintahan. Maraknya parkir liar dipicu karena minimnya lahan parkir yang terbatas, tidak hanya itu saja parkir liar akan memicu terjadinya pungutan liar.

Berdasarkan observasi awal, terdapat permasalahan yang ditemukan di kawasan wisata Mandeh yaitu masalah parkir, dan peneliti bertanya kepada

² <http://dishub.wonogirikab.go.id/halaman/detail/pengelolaan-parkir-di-kabupaten-wonogiri>, diakses pada hari jumat , 25 november 2022, pukul 12.32 wib

warga setempat yang mengeluhkan masalah parkir yang ada di kawasan wisata mandeh, katanya banyaknya parkir liar disana membuat wisatawan yang datang terus mengeluh kepada mereka. Oleh karena itu dengan keadaan seperti itu nama wisata di kawasan Kabupaten Pesisir Selatan akan memburuk.

Pengendalian parkir dilakukan untuk mendorong penggunaan sumber daya parkir secara efisien dan dapat juga mengatur membatasi arus kendaraan suatu kawasan yang perlu dibatasi lalu lintasnya. Pengendalian parkir merupakan sebuah alat lalu lintas yang bisa digunakan untuk mengendalikan kendaraan yang akan menuju suatu kawasan sehingga dapat diharapkan akan terjadinya peningkatan kinerja lalu lintas di kawasan tersebut.

Aturan tentang penyelenggaraan parkir di Indonesia sebagaimana tercantum pada pasal 1 angka 15 adalah sebagai kendaraan yang dimana dalam posisi tidak bergerak suatu kendaraan tersebut bersifat sementara karena ditinggalkan oleh pengemudinya”.³ Fasilitas parkir, secara lebih rinci diatur dalam Undang-Undang Nomor 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan jalan pasal 43 ayat (1) yang menyebutkan: penyediaan fasilitas parkir untuk umum hanya dapat diselenggarakan diluar ruang milik jalan sesuai dengan izin yang diberikan.⁴

Sesuai ketentuan Pasal 62 ayat (2) huruf a pengecualian pengenaan pajak parkir hanya diberikan kepada penyelenggaraan parkir yang dilakukan oleh pemerintah dan pemerintah daerah. Untuk penyelenggaraan parkir milik pemerintah dan pemerintah daerah yang pengelolaannya dilaksanakan oleh pihak ketiga maka. Dalam hal pungutan atas penyelenggaraan parkir milik pemerintah

³ Undang-undang nomor 22 tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan tercantum pada pasal 1 angka 15

⁴ Undang-undang nomor 22 tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkuta jalan pasal 43 ayat(1)

daerah dalam bentuk retribusi tempat khusus parkir dan pihak ketiga hanya sebagai pelaksana pemungut retribusi maka terhadap pihak ketiga tidak dapat dikenakan pajak parkir. Dalam hal pungutan atas penyelenggaraan parkir milik pemerintah pusat dalam bentuk (penerima Negara bukan pajak) PNBPN dan pihak ketiga telah membayar PNBPN atas penggunaan lahan parkir milik pemerintah tersebut maka terhadap pihak ketiga dapat dikenakan pajak parkir atas penyelenggaraan parkir kepada pengguna parkir. Dalam hal kondisi sebagaimana pada huruf a, pihak ketiga menggunakan lahan parkir milik pemerintah daerah dengan membayar retribusi pemakaian kekayaan daerah berdasarkan UU No 28 Tahun 2009 atau membayar sewa sesuai Permendagri No 19 Tahun 2016 maka terhadap pihak ketiga dapat dikenakan Pajak Parkir atas penyelenggaraan parkir kepada pengguna parkir.⁵

Nomor 2 tahun 2018 pasal 1 tentang retribusi tempat khusus parkir adalah retribusi yang dipungut atas pemanfaatan penggunaan tempat khusus parkir yang disediakan oleh pemerintah daerah.⁶ Kebutuhan parkir kendaraan relative tinggi yang tidak dibarengi dengan penataan kawasan parkir menjadi salah satu faktor munculnya kawasan parkir ilegal yang dikelola oleh juru parkir liar. Kawasan tersebut kerap menjadi sumber kemacetan dan problematika dalam penertiban kawasan parkir, juru parkir liar terkadang sengaja memanfaatkan kondisi tersebut dengan memungut jasa parkir yang tidak dapat dipertanggung jawabkan perolehannya. Padahal dari retribusi pengelolaan dan penataan parkir tersebut dapat menjadi sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang relatif cukup

⁵ <https://djpk.kemenkeu.go.id/?ufaq=bagaimana-perlakuan-pengenaan-pajak-parkir-milik-pemerintah-bumn-pemerintah-daerah-bumd-yang-pengelolaannya-dilakukan-oleh-pihak-ketiga> pada hari sabtu, 3 november 2022

⁶ Perda kab. Pessel no.2 tahun 2018, Hlm 4-1 pada hari minggu 4 November 2022

besar. Prasarana jalan merupakan aset penting untuk melayani transportasi yang dibutuhkan masyarakat. Fungsi jalan yang utama adalah terselenggaranya lalu lintas kendaraan yang memungkinkan kendaraan bergerak sesuai dengan tujuan masing-masing. Lalu lintas suatu saat akan berhenti, baik sementara maupun dalam waktu yang cukup lama. Sehingga diperlukan tempat parkir yang merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari lalu lintas.

Keberadaan lahan parkir pada lokasi wisata merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Dengan demikian dibutuhkan adanya sarana parkir yang memadai untuk menampung semua kendaraan yang datang dan akan parkir. Parkir yang dilakukan didalam kawasan tempat wisatawan melakukan aktifitas yang akan mengganggu kinerja jalan, kenyamanan pengunjung karena akan menimbulkan kemacetan dan kurangnya keestetika objek wisata tersebut, dan juga akan menimbulkan kemacetan karena penggelolahan dan penataan parkir tidak terlaksana dengan baik, maka dari itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui masalah dan solusi permasalahan parkir ditempat wisata kawasan Mandeh tersebut langkah apa yang akan di lakukan kedepanya agar pengelolaan dan penataan parkir tertata dengan rapi.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti dalam bentuk rancangan proposal Skripsi dengan judul : “strategi pengelolaan dan penataan parkir di objek wisata kawasan Mandeh dalam upaya meningkatkan kunjungan wisatawan di Kabupaten Pesisir Selatan”

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pengelolaan dan penataan parkir di objek wisata kawasan Mandeh dalam upaya meningkatkan kunjungan wisatawan di Kabupaten Pesisir Selatan?
2. Apa saja Kendala pengelolaan dan penataan parkir di objek wisata kawasan Mandeh dalam upaya meningkatkan kunjungan wisatawan di Kabupaten Pesisir Selatan?
3. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala strategi pengelolaan dan penataan parkir di objek kawasan Mandeh dalam upaya meningkatkan kunjungan wisatawan di Kabupaten Pesisir Selatan?

1.3. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi pengelolaan dan penataan parkir di objek wisata kawasan Mandeh dalam upaya meningkatkan kunjungan wisatawan di Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala strategi pengelolaan dan penataan parkir di objek kawasan Mandeh dalam upaya meningkatkan kunjungan wisatawan di Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukam untuk pengelolaan dan penataan parkir di objek kawasan Mandeh dalam upaya meningkatkan kunjungan wisatawan di Kabupaten Pesisir Selatan.

1.4. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian dalam hal ini dapat dibedakan dalam dua, manfaat penelitian secara teoritis dan manfaat penelitian secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta berguna bagi penelitian-penelitian selanjutnya dengan tema yang sama atau relevan sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu Administrasi Negara terutama yang berhubungan dengan strategi pengelolaan dan penataan parkir di objek wisata kawasan Mandeh dalam upaya meningkatkan kunjungan wisatawan di Kabupaten Pesisir Selatan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, memberikan bekal pengalaman untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan selama bangku kuliah ke dalam kerja nyata.
- b. Bagi masyarakat Pesisir Selatan, dapat memberikan masukan kepada pemerintahan dalam meningkatkan parawisata di Kabupaten Pesisir Selatan.
- c. Bagi Mahasiswa sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan, pembelajaran serta menambah pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan baik bagi peneliti dan bagi Mahasiswa lainnya terutama dibagian Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Ekasakti.
- d. Bagi instansi terkait di Kabupaten Pesisir Selatan, sebagai masukan yang bermanfaat bagi Dinas Perhubungan Kabupaten Pesisir Selatan. bagi Universitas Ekasakti, sebagai pedoman untuk menambah literatur ilmiah terkait pada pengelolaan dan penataan parkir di objek wisata.

1.5. Penelitian terdahulu yang relevan

1. **Achmad fauzan iscahyono** dengan judul : *pengelolaan penyediaan parkir sebagai upaya mendukung pariwisata berkelanjutan di taman wisata alam kawah ijen, Kabupaten Banyuwangi.*

Keberadaan lahan parkir pada lokasi wisata merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Analisis perhitungan kebutuhan penyediaan parkir pada penelitian ini terdiri dari dua tahap, yaitu perhitungan kebutuhan penyediaan parkir berdasarkan proporsi penggunaan kendaraan untuk menuju Kawasan Wisata Ijen (nilai proporsi diperoleh berdasarkan hasil kuesioner wisatawan) pada tahap pertama dan perhitungan kebutuhan penyediaan parkir berdasarkan proporsi target kapasitas parkir 70% untuk angkutan umum berupa ELF dan 30% untuk mobil pribadi (sebagai strategi pembatasan pengunjung ke Taman Wisata Alam (TWA) Kawah Ijen).

Untuk perhitungan kebutuhan penyediaan parkir pada tahap 1, menggunakan proporsi kendaraan oleh wisatawan (berdasarkan hasil kuesioner terhadap wisatawan) yaitu: 31% menggunakan motor, 54% mobil, 11% dengan travel (ELF), dan trooper 4%. Luas lahan parkir yang tersedia di Taman Wisata Alam (TWA) Kawah Ijen adalah seluas 11.500m.⁷

2, **Sri mulyani** dengan judul : *kerjasama publik dan swasta dalam pengelolaan parkir di objek wisata taman kyai langgeng kota magelang.*

Permasalahan perparkiran yang terjadi di obyek wisata Taman Kyai Langgeng Kota Magelang adalah pengelolaan perparkiran yang masih menjadi

⁷ Achmad fauzan iscahyono," *pengelolaan penyediaan parkir sebagai upaya mendukung pariwisata berkelanjutan di taman wisata alam kawah ijen, kabupaten banyuwangi*", planners insight Vol.3 No.1. februari 2020

perebutan antara Perusahaan Daerah Pengelola obyek wisata Taman Kyai Langgeng dengan masyarakat yang tinggal di lingkungan sekitar obyek wisata. Keadaan ini bisa dilihat dari lahan parkir yang terpecah menjadi dua lokasi yaitu digarasi rumah penduduk yang berada di depan pintu masuk obyek wisata dan lahan parkir yang disediakan oleh pengelola obyek wisata.

Masalah keamanan dan tarif parkir yang tidak sesuai dengan aturan yang ditetapkan dalam Peraturan Walikota Magelang menjadi salah satu sorotan dalam perparkiran di obyek wisata Kyai Langgeng. Banyaknya sepeda motor dan kendaraan roda empat yang keluar masuk dari garasi rumah penduduk ke jalan raya menjadikan gangguan keamanan dan keselamatan bagi pengunjung obyek wisata dan memacetkan jalan diseperti obyek wisata.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa pengelolaan parkir dan alternatif pelaksanaan kemitraan pengelolaan parkir di obyek wisata.⁸

⁸ Sri mulyani, "kerjasama public dan swasta dalam pengelolaan parkir di objek wisata taman kyai langgeng kota magelang" *journal of public adminitrasi and local govermance*, vol.1, no 1 september 2017 page 38

Tabel II Matriks Riview Penelitian Terdahulu Yang Relevan

| NO | NAMA PENELITI | JUDUL SKRIPSI | HASIL PENELITIAN | PERSAMAAN | PERBEDAAN |
|----|---|--|---|---|---|
| 1. | Penelitian Achmad Fauzan Iscahyono sumber: (jurnal perencanaan wilayah dan kota Vol. 3 No. 1, februari 2020. ISSN 2615-7055 | Pengelolaan penyediaan parkir sebagai upaya mendukung parawisata berkelanjutan di taman wisata alam Kawah Ijen, Kabupaten Banyuwangi | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep pengembangan berdasarkan target konsep pariwisata berkelanjutan (<i>sustainable tourism</i>) dilakukan untuk merencanakan kebutuhan penyediaan parkir agar tetap dapat mendukung keberlanjutan pariwisata di taman wisata alam (TWA) Kawah Ijen. Untuk dapat mewujudkan batasan jumlah wisatawan. Dengan dilakukannya pembatasan kapasitas parkir ini, diharapkan wisatawan yang datang akan menggunakan angkutan wisata dan jumlah wisatawan maksimal yang dapat berkunjung ke Ijen adalah 7.757 org/hari mengurangi | Relevansinya dengan penelitian penulis adalah topik penelitiannya yang membahas tentang pengelolaan penyediaan parkir | <p>- Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode campuran. sedangkan peneliti memilih menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.</p> <p>- Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Banyuwangi sedangkan peneliti</p> |

| | | | | | |
|----|---|--|--|---|--|
| | | | beban jalan dan polusi udara yang dihasilkan oleh kendaraan bermotor yang menuju dan dari taman wisata alam (TWA) Kawah Ijen. | | memilih lokasi penelitian di Kabupaten Pesisir Selatan. |
| 2. | Penelitian Sri Mulyani sumber: (jurnal ilmu administrasi Negara, Vol. 1, No. 1, September 2017 ISSN :xxxx-xxxx | Kerjasama public dan swasta dalam pengelolaan parkir di objek wisata taman kyai langgeng kota magelang | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep public private partnership (PPP) merupakan konsep yang ditujukan untuk memberikan pelayanan public kepada masyarakat. Kebutuhan akan kemitraan ini karena pemerintahan memiliki keterbatasan baik dari sumber daya manusia maupun sumber daya finansial dan aspek penunjang lainnya. Pengelolaan parkir di objek wisata taman kyai langgeng memerlukan kemitraan dengan pihak swasta dalam upaya memberikan peningkatan kesejahteraan masyarakat di lingkungan objek wisata. Kemitraan dalam pengelolaan | - Penelitian sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. - Penelitian ini menggunakan Penelitian ini sama-sama membahas masalah pengelolaan parkir ditempat kawasan wisata | - Penelitian ini berlokasi di kota magelang sedangkan penulis memilih lokasi di Kabupaten Pesisir Selatan. |

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|
| | | | <p>parkir mendorong diterbitkannya peraturan daerah yang mengatur kemitraan pemerintahan daerah dan pihak swasta dalam pemberian layanan kepada masyarakat.</p> <p>Menuntut organisasi pemerintahan daerah untuk mengadopsi manajemen swasta yaitu menemukan cara-cara baru dan inovatif untuk memperoleh hasil yang maksimal seperti melakukan privatisasi dan kontrak manajemen.</p> | | |
|--|--|--|--|--|--|